

## Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Situ Gede

Rani Nuraeni<sup>1</sup>, Wiwin Herwina<sup>2</sup>, Ahmad Hamdan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Received: 1 April 2024

Reviewed: 1 Mei 2024

Available online: 30 Juni 2024

### KORESPONDEN

E-mail: 192103101@student.unsil

### ABSTRACT

*The role and involvement of the community in the development of tourist attractions is very necessary. This is because community participation in the construction or development of tourist attractions is very important. The lack of community participation has resulted in less than optimal development carried out in Situ Gede. Therefore, it is necessary to increase public awareness so that they can participate in the construction or development of tourist attractions. The aim of this research is to describe community participation in the development of the Situ Gede tourist attraction, Tasikmalaya City. This research was carried out using qualitative descriptive methods. The data sources used are primary data and secondary data, with the data collection techniques used being observation, interviews and documentation. Determining research subjects used purposive sampling. The research results show that the local community participates through various forms of participation, namely, the form of thoughts or ideas, the form of energy, and the form of social. In the form of thoughts or ideas seen from community participation in attending meetings or deliberations. The form of energy is shown by working together in development and in cleanliness. Social form is seen from community participation in activities carried out both in the religious and social fields. The conclusion of this research is that it shows that in developing the Situ Gede tourist attraction, the community participated in the development of the Situ Gede tourist attraction. Community participation also helps economic growth in local communities.*

**KEYWORD:** Participation, Community, Tourist Attraction Development

### ABSTRAK

Peran serta keterlibatan masyarakat pada pengembangan objek wisata sangat diperlukan. Hal ini karena partisipasi masyarakat dalam pembangunan atau pengembangan objek wisata sangat penting. Kurangnya partisipasi masyarakat menyebabkan kurang maksimalnya pengembangan yang dilakukan di Situ Gede. Oleh karena itu, perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat supaya dapat ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan atau pengembangan objek wisata. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive sampling*. Hasil penelitian bahwa partisipasi masyarakat setempat berpartisipasi melalui berbagai bentuk partisipasi yaitu, bentuk buah pikir atau ide, bentuk tenaga, serta bentuk sosial. Dalam bentuk buah pikir atau ide dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti rapat atau musyawarah. Bentuk tenaga ditunjukkan dengan bergotong royong dalam pembangunan maupun dalam kebersihan. Bentuk sosial dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan baik dalam bidang keagamaan serta bidang sosial kemasyarakatan. Simpulan dari penelitian ini yaitu memperlihatkan bahwa dalam pengembangan objek wisata Situ Gede, masyarakat ikut berpartisipasi

dalam pengembangan objek wisata Situ Gede. Partisipasi masyarakat juga membantu pertumbuhan perekonomian pada masyarakat setempat.

**KATA KUNCI:** Partisipasi, Masyarakat, Pengembangan Objek Wisata

## PENDAHULUAN

Kota Tasikmalaya mempunyai objek wisata alam, salah satunya ialah objek wisata Situ Gede yang terletak di Jl. Situ Gede, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Adanya objek wisata Situ Gede mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar serta dapat menjadi tempat pencaharian untuk masyarakat setempat. Masyarakat juga selalu berkontribusi yaitu dengan mengikuti agenda rapat yang diadakan oleh pengelola Situ Gede mengenai pengembangan yang akan dilakukan di Situ Gede. Karena masih kurangnya partisipasi masyarakat sehingga menyebabkan potensi yang dimiliki pada suatu daerah tersebut tidak dapat berkembang secara maksimal. Pengembangan objek wisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat memerlukan perencanaan yang matang, pengembangan infrastruktur yang tepat, serta pengelolaan yang berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata memiliki peran penting karena partisipasi masyarakat sebagai alat guna memperoleh serta mendapatkan informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat. Tanpa partisipasi dari masyarakat program pembangunan maupun proyek lainnya tidak mungkin akan berhasil. Selain itu dengan melibatkan masyarakat daerah masyarakat akan memiliki rasa percaya terhadap program pembangunan yang akan dijalankan, karena merasa dilibatkan dalam proses perencanaan dan persiapan yang dilakukan, serta masyarakat mempunyai rasa memiliki kepada proyek maupun terhadap program pembangunan terhadap pengerjaan program tersebut. Sejalan dengan pengertian partisipasi masyarakat menurut Prentice dalam Wibowo (2023, hlm. 28) yang mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat lokal harus dilibatkan sejak awal kegiatan. Masyarakat lokal harus diikutsertakan mulai dari proses perencanaan pembangunan atau pengembangan pariwisata, kemudian pada saat pengelolaan, dan hingga proses monitoring dan evaluasi berlangsung.

Berdasarkan potensi sumber daya alam Situ Gede, masyarakat dapat merasakan dampak positif sebab bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, serta masyarakat dapat mempunyai pekerjaan yang layak. Perihal tersebut membuktikan dengan adanya wisata Situ Gede bisa memberdayakan masyarakat khususnya dalam kemandirian berwirausaha yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Oleh sebab itu, partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede di Mangkubumi perlu lebih dioptimalkan. Karena partisipasi

masyarakat dalam pengembangan objek wisata sangat penting diteliti terutama berfokus pada bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede. Maka mengacu pada fakta diatas, maka penulis berupaya mendeskripsikan tentang bentuk partisipasi masyarakat dengan judul: "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Situ Gede".

## METHOD

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun subjek penelitian ini adalah pengelola Situ Gede, ketua Paguyuban Waliwis, tokoh masyarakat dan warga sekitar. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah satu pengelola Situ Gede, ketua Paguyuban Waliwis, satu orang tokoh masyarakat dan dua orang warga sekitar. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui pengamatan dan dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti arsip dan dokumen lainnya. Dalam hal teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Situ Gede merupakan objek wisata dengan panorama alam yang megah berhiaskan hutan alam yang terletak di pulau kecil (Nusa) di tengahnya. Dengan luas total sekitar 47 hektar dengan kedalaman air 1,5-6 meter, ditengah Nusa dengan luas 1 (satu) hektar terdapat makam Eyang Prabudilaya yang merupakan seorang tokoh agama Islam asal Tasikmalaya. Situ Gede terletak RT 04 RW 05 Maniis, Kelurahan Linggajaya, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Keberadaan Situ berfungsi sebagai sumber irigasi bagi pesawahan di sekitarnya. Keberadaannya sekaligus menjadi daya tarik wisata alam karena letaknya yang tidak jauh dari pusat Kota Tasikmalaya.

Masyarakat setempat memanfaatkan kawasan ini sebagai penghidupan, antara lain adanya kios, warung nasi atau lesehan yang menawarkan berbagai menu yang dimana ikan bakar merupakan kuliner khas Situ Gede, persewaan perahu, angsa atau bahkan sekedar mencari ikan untuk dijual. Keberadaan Situ Gede juga menghadirkan beragam pilihan wisata, seperti wisata perahu, wisata ziarah, wisata olahraga, dan wisata kuliner. Dalam mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede (studi pada objek wisata Situ

Gede), maka peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan yakni pengelola objek wisata, ketua waliwis dan warga sekitar. Berikut adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede, antara lain:

#### 1) Partisipasi Buah Pikir

Partisipasi buah pikiran merupakan salah satu bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede. Ini mencakup sumbangan ide atau pendapat dari masyarakat mengenai berbagai aspek pengembangan objek wisata tersebut. Akan tetapi masih kurangnya partisipasi buah pikiran atau ide yang disampaikan oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat sudah percaya kepada tokoh masyarakat dalam hal menyampaikan ide. Hal ini juga disebabkan faktor pendidikan yang rendah, sehingga masyarakat setempat kurang berinteraktif dalam menyampaikan buah pikir atau ide secara kreatif. Menurut Sumartin, et. all. (2017, hlm. 172) mengemukakan bahwa partisipasi buah pikiran merupakan sumbangan ide, pendapat untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkan dengan memberikan pengalaman dan diikuti guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Masyarakat berpartisipasi dalam keikutsertaan rapat dan memberikan sumbangan ide atau pendapat, untuk mengajukan pengembangan yang bisa dilakukan di tempat wisata Situ Gede. Rapat atau musyawarah yang diadakan tidak terjadwalkan secara berkala namun bersifat fleksibel. Karena berbagai latar belakang kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Rapat atau musyawarah tersebut dilakukan jika akan ada kunjungan dari pemerintah daerah yang berkaitan dengan monitoring atau kebijakan. Monitoring yang dilakukan pemerintah daerah meliputi keselamatan wisata, sarana prasarana, pengelolaan, kebersihan, keamanan dan daya tarik pengunjung ke tempat wisata Situ Gede. Menurut Stanford (2019) pendapat atau opini adalah metodologi yang memberikan pendekatan berbasis solusi dalam memecahkan masalah. Pendapat atau opini ini memahami kebutuhan pemangku kepentingan, mbingkai ulang masalah dengan cara yang berpusat pada masyarakat, menghasilkan banyak ide ketika menyelesaikan masalah, dan melakukan pendekatan langsung ketika menghasilkan ide dan gagasan. Hal ini dapat sangat membantu dalam menyelesaikan masalah yang kompleks.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa masyarakat setempat menyalurkan buah pikir, ide atau gagasan melalui rapat atau musyawarah yang dilakukan oleh pengelola objek wisata maupun pemerintah Kota. Sejalan dengan pendapat Alamsyah dalam (Bobsuni, 2021 hlm. 220) bahwa partisipasi berupa pikiran, ide atau gagasan dari masyarakat dimulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pengelolaan hingga tahap evaluasi. Pada tahap

perencanaan, partisipasi berupa pikiran, ide atau gagasan dari masyarakat mengenai pengelolaan objek wisata, baik dari sisi konsep hingga pendanaannya.

#### 2) Partisipasi Tenaga

Bentuk partisipasi tenaga adalah partisipasi paling dominan karena sebagian besar masyarakat setempat berpartisipasi dalam bentuk tenaga yaitu gotong royong. Komitmen tersebut tercermin dalam persiapan fisik area kunjungan, sarana dan prasarana serta penyediaan perlengkapan penunjang bagi wisatawan. Menurut Iman (2018) dalam (Dewanti et, all., 2023 hlm. 16) berpendapat bahwa gotong royong menjadi strategi dalam pola hidup bersama yang saling meringankan beban dalam suatu kebutuhan sosial, serta dapat dilakukan dengan seksama secara sukarela supaya kegiatan yang sedang berlangsung bisa berjalan lebih mudah dan ringan.

Gotong royong adalah bekerja bersama dalam kehidupan bermasyarakat mencapai (gotong royong, saling membantu) untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan ini dilakukan secara kolektif dan sukarela, dengan tujuan agar pekerjaan menjadi lebih cepat, mudah dan ringan. Gotong royong dianggap sebagai karakter Nasional Indonesia. Tindakan gotong royong harus tertanam pada seluruh elemen dan seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Upaya sadar setiap elemen masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong akan mendekatkan persaudaraan. Gotong royong juga merupakan wujud partisipasi aktif individu yang turut serta memberikan nilai positif terhadap objek, permasalahan, dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Partisipasi dalam bentuk tenaga yang diberikan oleh masyarakat setempat dapat dikatakan sangat baik. Masyarakat siap memberikan tenaganya jika dibutuhkan untuk mengembangkan objek wisata Situ Gede. Partisipasi berupa tenaga yang diberikan oleh masyarakat setempat yaitu dengan memberikan tenaga maupun fisik dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pengelola objek wisata maupun pemerintah Kota. Keikutsertaan masyarakat setempat dalam bentuk gotong royong tersebut dilakukan dengan sukarela. Sesuai dengan pendapat (Murdiyanto, 2011 hlm. 96) partisipasi tenaga merupakan partisipasi yang melibatkan tenaga atau fisik yang diperlukan dalam pengembangan objek wisata.

#### 3) Partisipasi Sosial

Masyarakat setempat dalam bersosial sangatlah bagus, tetapi masih ada beberapa orang yang belum sadar dan terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan kepariwisataan. Masyarakat lokal Situ Gede partisipasi sosial sesama masyarakat sangat tinggi. Terlihat dari keikutsertaan dalam kegiatan yang dilakukan baik di bidang keagamaan maupun bidang sosial kemasyarakatan. Selain itu, masyarakat lokal Situ Gede ada kegiatan

sumbangan sosial dari para pedagang untuk kebutuhan masyarakat lokal.

Partisipasi sosial menurut Bobsuni & M. Farid, (2021, hlm. 223) yaitu sebagai tindakan yang diberikan dan dibentuk oleh masyarakat sebagai bentuk rasa keguyuban dan keharmonisan yang dapat melahirkan rasa sosial dan simpati yang tinggi antara masyarakat dalam setiap kegiatan yang dapat meningkatkan antusias masyarakat dalam pengembangan objek wisata. Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa masyarakat setempat partisipasi bentuk sosial yaitu dilihat dari masyarakat yang memiliki bentuk rasa keguyuban dan keharmonisan dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik dalam bidang kegamaan maupun bidang sosial kemasyarakatan, juga dapat meningkatkan rasa antusias masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede.

Adapun aspek-aspek dalam pengembangan objek wisata Situ Gede, yaitu daya tarik (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenities*), layanan tambahan (*ancillary service*).

#### 1) Daya Tarik (*Attraction*)

Pengembangan potensi objek wisata yang pertama yaitu peningkatan objek dan daya tarik wisatawan. Dalam pengembangan objek dan daya tarik wisatawan ini tentunya dibutuhkan faktor pendukung seperti kesiapan masyarakatnya dalam memikat daya tarik wisatawan, dimana masyarakat harus ramah dan tentunya adanya kesadaran dalam diri untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan potensi objek wisata Situ Gede ini. Disamping itu, daya tarik wisata Situ Gede adalah kuliner Ikan bakar, juga memiliki spot foto dengan keindahan alam. Selain itu, wisatawan juga bisa menikmati keindahan Situ Gede dengan berkeliling menggunakan perahu. Daya tarik lainnya yaitu adanya makam Eyang Prabudilaya yang terletak ditengah-tengah Situ, karena hal tersebut dapat menambah keindahan alam yang masih terjaga alami dan asri. Menurut Gamal Suwanto (2004) dalam (Utami, 2020 hlm. 17) daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

#### 2) Aksesibilitas (*Accessibility*)

Infrastruktur merupakan salah satu bagian terpenting bagi kebutuhan wisatawan salah satunya yaitu akses jalan yang mudah dan dekat dengan perkotaan. Situ Gede sesuai dengan data dilapangan merupakan objek wisata yang berada di pusat perkotaan. Akan tetapi akses jalan di area objek wisata cukup parah (rusak), sehingga dapat mengganggu pengunjung ketika melakukan perjalanan wisata di Situ Gede. Selain itu, dalam segi transportasi mayoritas pengunjung hanya mengandalkan kendaraan pribadi untuk menuju objek wisata.

Yoeti (2013) dalam (Suarto, 2017 hlm. 60) berpendapat bahwa suatu objek wisata tidak akan berarti banyak bila aksesibilitas ke objek wisata tersebut sulit di jangkau. Oleh karena itu, aksesibilitas menuju objek wisata perlu diperhatikan, tujuannya adalah mempermudah pengunjung untuk sampai ke tempat tujuan. Sejalan dengan Kabu dalam (Kabes, 2022 hlm. 130) bahwa aksesibilitas dapat memudahkan akses fisik dan informasi wisatawan, dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah diakses, mempunyai akses terhadap kondisi jalan yang dapat dilewati untuk mencapai tempat wisata, serta terdapat titik akhir perjalanan.

#### 3) Fasilitas (*Amenities*)

Amenities dalam objek wisata merupakan komponen yang sangat penting dalam pengembangan destinasi wisata ke depannya. Maksud dari amenities merupakan segala macam sarana dan prasarana (fasilitas) yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di suatu daerah tujuan wisata. Fasilitas yang dimaksud adalah seperti tersedianya air bersih, tenaga listrik, rumah makan, tempat ibadah, tempat pembuangan sampah, tempat parkir, gajeb. Sedangkan fasilitas pendukung lainnya seperti restoran, resort atau penginapan, pusat informasi, kios souvenir. Sejalan dengan Sugjama (2011) dalam (Diwangkara, 2020 hlm. 123) menjelaskan bahwa *amenities* merupakan serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pengunjung selama menjadi wisatawan.

#### 4) Layanan Tambahan (*Ancillary Service*)

Dalam pengembangan objek wisata masyarakat setempat tentunya harus ada layanan tambahan misalnya bersikap

ramah dan dengan senang hati menyambut wisatawan dengan begitu dapat membuat wisatawan nyaman. Keadaan masyarakat setempat yang peneliti temukan dilapangan bahwa di Situ Gede ada suatu organisasi masyarakat yang bertujuan untuk membantu mewujudkan program/proyek pemerintah di bidang UMKM maupun di bidang kepariwisataan. Sejalan dengan Diwangkara (2020, hlm. 123) mengemukakan bahwa ancillary service mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan objek wisata.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede (Studi pada Objek Wisata Situ Gede, Kota Tasikmalaya), peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam dalam pengembangan objek wisata Situ Gede yaitu melalui bentuk partisipasi buah pikir, ide atau gagasan, bentuk tenaga, dan bentuk sosial. Bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikir, ide atau gagasan dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti rapat atau musyawarah yang sejauh ini partisipasi masyarakat berupa buah pikir, ide atau gagasan cukup baik. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga ditunjukkan dengan bergotong royong dalam pengembangan objek wisata dan bergotong royong dalam hal kebersihan, maupun bekerja sebagai penjaga pintu masuk (tiket) dan petugas parkir. Sehingga masyarakat setempat memiliki kesempatan dalam meningkatkan pendapatan atau perekonomian dengan bekerja di tempat wisata. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan baik di bidang keagamaan maupun bidang sosial kemasyarakatan, juga adanya kegiatan sumbangan sosial dari para pedagang untuk kesejahteraan masyarakat. Masyarakat setempat juga mempunyai organisasi keguyuban yaitu "Warga Lingkungan Wisata Situ Gede (Waliwis)". Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede dapat membantu meningkatkan perekonomian pada masyarakat setempat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

2. Semua Ibu/Bapak Dosen Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi.
3. Kedua orang tua yang telah membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi.

## REFERENSI

- [1] Bobsuni, N., & M. Farid. M. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Bukit Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Jurnal Publika*. 9 (2). 215-226.
- [2] Dewanti, P. A., Usman A., & Hodriani. (2023). Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (*Civic Participation*). *Jurnal Pancasila and Civic Education*, 2(1). 15-22.
- [3] Diwangkara, N. K., Suzanna R. S., & R. Siti. R. (2020). Pengembangan Pariwisata Kawasan Baturraden. *Jurnal Arsitektur*, 4(2). 120-128.
- [4] Kabes, R, Soedwihajono, Lintang. S. (2022). Kajian Potensi dan Permasalahan Desa Ponggok, Kabupaten Klaten, Sebagai Desa Wisata. *Jurnal Desa-Kota*, 4(2). 128-139.
- [5] Murdiyanto, E. (2011). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng. *Jurnal SEPA*, 7(2). 91-101.
- [6] Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1). 50-63.
- [7] Stanford. (2019). Tahap Design Thinking. <https://medium.com>. 24 Februari 2019
- [8] Sumartin, Mima, Syaifudin S. Kasim dan Muh. Rusli. (2017). Partisipasi Remaja Dalam Membangun Desa (Studi di Desa Langere Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara). *Neo Societal*. No. 3 Tahun 2017: Universitas Halu Oleo.
- [9] Utami, I., & V. Indah S. P. (2020). Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Proses Pengembangan Desa Wisata Muncanglarang Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 2-29.
- [10] Wibowo, M. S., & Lutfi A. B. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1). 25-35.

## BIOGRAFI PENULIS

1. Rani Nuraeni sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya.

2. Wiwin Herwina sebagai Dosen di Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya.
3. Ahmad Hamdan sebagai Dosen di Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi yang konsen di bidang penulisan dengan tema pemberdayaan masyarakat.